

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang di tegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang di dapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang di butuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya sebagai berikut :

A. Bagaimana Perancangan Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak kepada Siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari para Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

1. Membuat program-program yang sesuai visi, misi dan tujuan Mi Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa. Seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran, Menghafal Juz amma untuk kelas 1-3 dan Surat Yasiin untuk kelas 4-6.

2. Membuat peraturan, menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Slim, Sapa, Santun) dan menerapkan 10 budaya malu.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan pengertian strategi sebagai suatu cara atau sebuah metode.¹ Sedangkan menurut J.R David sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya “strategi diartikan sebagai pembelajaran yang didefinisikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”²

Ada dua hal yang perlu kita cermati dari definisi yang dikemukakan oleh pakar diatas, yaitu: pertama, strategi pembinaan merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dalam pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusun suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

² Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 124.

B. Bagaimana Aktualisasi Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak kepada Siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

1. Melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Al-Quran, Menghafal Juz Amma dan Surat Yasiin serta membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

2. Memberikan teladan yang baik kepada siswa

Dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan anak-anak sampai usia remaja pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dari meniru. Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, guru ataupun orang yang dianggap idola, menjadi kemestian mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak yang mulia. Dengan demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik akhlak anak, sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak mulia seseorang.³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak pada anak melalui keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh kepada anak melalui ucapan, sikap serta perbuatan yang dilakukan untuk mengarahkan serta membimbing anak agar

³ Amirulloh Syarbini dan Akhmad khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), hal. 44.

memperoleh akhlak serta tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Pemberian keteladanan ini dilakukan oleh seluruh Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Para guru berharap dengan keteladanan yang mereka berikan kepada para siswa bisa di contoh dan dapat merubah akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

3. Memberi nasihat dan hukuman jika perlu kepada siswa.

Abudin Nata menegaskan bahwa Al-Quran menggunakan nasihat sebagai salah satu menyampaikan suatu ajaran. Salah satu menanamkan akhlak yang baik pada anak melalui nasihat yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Menasehati tentunya dengan bahasa yang bijak dan menghilangkan kesan memaksa serta mengatur.⁴

Dalam islam, metode penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) sangat dianjurkan dalam membina akhlak anak. Jika dikaji lebih dalam kata penghargaan (reward) dalam bahasa inggris memiliki arti yang sama *tsawab* dalam bahasa arab yaitu upaya memberikan ganjaran, pahala atau balasan terbaik terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan atau meraih prestasi.

Demikian pula kata hukuman (*punishment*) dalam bahasa nggris memiliki makna yang sama dengan kata *iqab* dalam bahasa arab yaitu

⁴ *Ibid.*, hal. 45.

pemberian hukuman terhadap seseorang yang melakukan kesalahan. Selain itu, islam telah memberikan penjelasan lengkap tentang teknik penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam upaya pembentukan akhlak anak.⁵

Pemberian nasihat dan hukuman ini dilakukan oleh para guru jika ada anak yang melakukan pelanggaran. Para guru berharap dengan adanya nasihat dan hukuman yang di berikan dapat membuat siswa sadar akan kesalahan yang telah dibuatnya.

C. Bagaimana Implikasi dari Aktualisasi Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak kepada Siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

Adapun implikasi dari aktualisasi strategi guru dalam pembinaan Akhlak kepada siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung penulis kategorikan berdasarkan objeknya yaitu :

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Sholat sudah mulai teratur, bacaan Al-Quran anak-anak juga sudah membaik, dan terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

Akhlak kepada Alloh adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Alloh dan merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Alloh terlebih Dahulu. Tidak ada akhlak yang baik kepada orang lain tanpa terlebih dahulu berakhlak kepada Alloh

⁵ *Ibid.*, hal. 145

SWT. Di samping itu akhlak merupakan perintah atau kewajiban yang telah ditentukan, dan manusia mesti mematuhi dan mengaplikasikan. Alloh juga yang menentukan cara-cara, jenis, dan bentuk Akhlak kepada Alloh dan kepada makhluknya.⁶

Banyak cara untuk berakhlak kepada Allah diantaranya sebagai berikut:

a) Taat

Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan larangan-Nya. Ta'at ini juga diartikan sebagai taqwa, yakni memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus.

b) Bersyukur atas nikmat Alloh

Bersyukur artinya merasa senang karena memperoleh kenikmatan dari Allah SWT, kemudian menambah semangat dalam beribadah kepada Allah, hatinya bertambah iman dan makin banyak berdzikir kepada Allah. Orang yang salah dalam menggunakan kenikmatan, yaitu untuk mengikuti hawa nafsu dianggap kufur yakni mengingkari kenikmatan yang telah diberikan Allah kepadanya. Orang seperti ini akan diberi siksa oleh Allah dengan adzab yang pedih.

⁶ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia ,,,, . hal, 215.*

c) Bertaqwa kepada Allah

Tawakal menurut ajaran Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah SWT sesudah bekerja dan berusaha keras. Sebagai contoh ialah orang yang meletakkan sepeda di depan rumah. Sesudah sepeda itu di kunci rapat, maka ia sudah dinamakan tawakal. Artinya andaikata setelah dikunci masih juga hilang dicuri orang, maka ia sudah disebut tawakal sebab sudah berusaha agar tidak hilang.⁷

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap guru dan teman sebaya mereka juga sudah baik, di tunjukan dengan cara berbicara terhadap guru yang mulai membaik, setiap bertemu guru mereka juga bersalaman, membungkuk ketika berjalan di depan gurunya dan sikap terhadap teman sudah baik, jarang adanya perselisihan dengan teman, suka tolong menolong kepada temanya.

Menurut Asy-Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin bahwa akhlak yang terpuji dalam bermuamalah sesama manusia

⁷ Moh. Ardani, *Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak?/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), hal. 237.

adalah dengan cara menahan diri untuk tidak menyakiti, mencurahkan keramahan dan bermuka manis dihadapan orang lain.⁸

Setiap muslim hendaklah mengetahui hak-hak sesama muslim. Rasulullah SAW adalah pribadi yang sangat luwes dan mampu bergaul dengan siapapun, baik dengan kawan maupun lawan. Berikut ini adalah adab dan hak-hak sesama muslim yang diajarkan oleh Al Qur'an dan Hadits antara lain:

- a) Mengucapkan salam saat berjumpa sebelum memulai pembicaraan.
- b) Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar (sesuai dengan lawan bicara), sebagaimana ditunjukkan dalam al-Quran Surat al-Baqoroh : 263,⁹

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

- c) Bertanggung jawab, sebagaimana disebutkan dalam Qur'an Surat al-Isra' : 15.¹⁰

⁸ Asy-Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Akhlak-Akhlak Mulia*, (Surakarta: Pustaka Al-'Alfiyah, 2010), hal. 41.

⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: al-Huda, 2015), hal. 44.

¹⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: al-Huda, 2015), hal. 283.

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ

أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

- d) Menjenguk bila sakit dan mendoakanya.
- e) Mengurus jenazahnya bila meninggal.
- f) Memberikan pertolongan kepadanya tidak membiarkannya dalam kesulitan.
- g) Bersikap rendah hati dan tidak sombong.¹¹

3. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan juga sudah mulai terwujud seperti menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, ketika jadwalnya piket mereka juga melaksanakannya.

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah alam sekitar. Maksud akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda benda yang tak bernyawa.¹² Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam, sementara di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini

¹¹ Faith Masrur dan Miftahul Asror, *Adab Silaturahmi*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hal. 167-168.

¹² Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: persoalan umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hal. 269.

adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.